

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Persamaan Linier pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu

SUPRIYANTO

Guru pada SMP Negeri 4 Siak Hulu
Jl. Lembah Damai. Kodepos, 28452. HP: 081378020905
E-mail : supriyanto@gmail.com

Abstract: Students as the target of learning success need learning in learning. In mathematics subjects the basic competencies of equality and inequality especially in linear equations, students are expected to be able to find linear equations in a problem to solve problems. Through the application of the discussion method it is expected that students can find the linear equation in question. Classroom action research method is used in this article by applying it to class VII students of State Junior High School 4 Siak Hulu in 2017. Data were collected using tests and interviews and data were analyzed by descriptive analysis. The results showed that through the discussion method, where students ask the teacher what the teacher has explained, then the teacher gives an explanation of what students are asking and this in turn will have an impact on improving students' abilities in finding linear equations in mathematics and later will find a problem solving solution model.

Keywords: Linear Equations, Discussion Methods

Kemampuan siswa dalam belajar menjadi target yang dicapai oleh tenaga pendidi. Guru sebagai tenaga pendidik selalu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah pencapaian pembelajaran yang diberikannya kepada siswanya di kelas. Hal ini menjadikan guru terus berusaha melakukan berbagai penelitian guna mewujudkan apa yang menjadi cita-cita sekolah.

Menurut Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017) sebagai seorang guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam menghasilkan berbagai pengetahuan baru khususnya melalui penelitian. Karena sebuah penelitian mampu mengarahkan pada guru yang berpikir kritis.

Murwani, E. D. (2006) menjelaskan bahwa: "Kesadaran kritis lebih melihat pada aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Ciri-ciri pokok dari pembelajaran yang membangun kesadaran kritis adalah belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui dan dialogis. Pola pembelajaran searah kurang dapat menumbuhkan kesadaran kritis. Peran guru

yang lebih tepat untuk membangun kesadaran kritis adalah sebagai fasilitator, dan siswa sebagai subjek bukan objek pembelajaran".

Kemudian dijelaskan juga oleh Wardani, K. (2010) bahwa: "Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan "Sistem Among", "Tutwuri Handayani" dan "Tringa". "Sistem Among" yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, mengemong (anak) berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak membahayakan keselamatannya. "Tutwuri Handayani" berarti pemimpin mengikuti dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak yang dipimpinya, tetapi handayani, mempengaruhi dengan daya kekuatan, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan itu dipergunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan diri. "Tringa" yang meliputi ngerti, ngrasa, dan nglakoni, mengingatkan terhadap segala ajaran,

cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan”.

Berdasarkan konsep tersebut jelas bahwa peran guru dalam pembelajaran memiliki posisi strategis, guru dengan metode mengajarnya menjadikan keberhasilan pada peserta didiknya. Pada SMP Negeri 4 Siak Hulu selama ini saat belajar mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas VII berkaitan dengan materi persamaan linier, mereka masih belum mampu menemukan persamaan linier yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dengan KKM 71 keberhasilan siswa baru mencapai 45%. Hal ini menjadikan sebuah persoalan guna meningkatkan kemampuan siswa menemukan persamaan linier.

Pentingnya menemukan persamaan linier berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajari. Selama ini banyak pendapat yang mengatasi masalah kemampuan menemukan persamaan linier tersebut diantaranya yang dikatakan oleh Setiawan, U. (2009) bahwa: “Penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan kartu variabel yang diterapkan pada materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel merupakan satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas. Skenario operasional pembelajaran dengan metode ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah yang mencirikan metode pembelajaran eksperimen”. Setiawan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dan kemudian juga disampaikan dari hasil penelitian Afifah, F. S. (2009) bahwa “model pembelajaran dengan pendekatan struktural dengan TPS dan model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh yang tidak berbeda terhadap prestasi belajar matematika siswa pada subpokok bahasan Operasi Hitung Bentuk

Aljabar dan Persamaan Linier Satu Variabel yang disebabkan oleh beberapa hal. Kemampuan kooperatif siswa sangat diperlukan dalam penerapan model pembelajaran dengan pendekatan struktural TPS. Oleh karena itu, jika guru ingin menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan struktural TPS, guru harus benar-benar memperhatikan terlebih dahulu kemampuan kooperatif tiap siswa sehingga hasil penerapan dari model ini lebih optimal dan menghasilkan prestasi yang lebih baik”.

Juga disampaikan oleh Qur’ani, Z. M. W. (2015) bahwa: “Kemampuan berpikir aljabar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa pada setiap tingkat pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas. Dengan mengetahui kemampuan berpikir aljabar siswa secara tidak langsung kita juga dapat mengetahui bahwa siswa mampu memahami dan mampu menggunakan aljabar pada materi yang membutuhkan keterampilan penggunaan aljabar seperti fungsi eksponen, fungsi logaritma, fungsi trigonometri dan sebagainya”.

Penerapan metode diskusi membuat berbeda dari penelitian sebelumnya dan di sini penulis menerapkannya dan membuktikannya pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menemukan persamaan linier pada pelajaran matematika.

Menurut Rahman, T. (2010) bahwa: “Metode diskusi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan-bahan pembelajaran dalam bentuk masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dan dosennya. Dalam metode ini dibahas suatu masalah dan diungkap berbagai kemungkinan pemecahan atau jalan keluarnya. Metode diskusi biasanya dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut. a) Memilih dan menetapkan suatu materi atau masalah yang pantas untuk didiskusikan. Masalah yang dipilih harus memungkinkan timbulnya beberapa pendapat, harus ada dalam batas-batas kemampuan mahasiswa pemecahannya. b) Pengajar sebagai

fasilitator atau pembimbing diskusi memberikan penjelasan-penjelasan tentang masalah yang dijadikan pokok diskusi, sebab-sebab perlunya didiskusikan, dan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi tersebut. c) Setelah peserta diskusi memahami duduknya masalah, maka para mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. d) Pemimpin diskusi (dosen atau kelompok mahasiswa) harus mampu mengatur giliran mengemukakan pendapat dari peserta dengan tertib dan mengarahkan pembicaraan. e) Pimpinan diskusi harus menghimpun persamaan-persamaan pendapat dari para peserta diskusi, titik-titik perbedaannya dan akhirnya membuat suatu kesimpulan sebagai akhir dari diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut. a) Untuk melatih kemampuan mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah, mempertahankan pendapat, dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian pendapat dengan yang lain atas dasar tukar pikiran yang sehat. b) Melatih kemampuan berpikir bersama, membina kesanggupan memberikan pendapat, dan menerima serta menghargai pendapat orang lain. c) Melatih menggunakan pengetahuan guna memecahkan suatu masalah. Metode diskusi dapat dilaksanakan secara efektif antara lain melalui hal sebagai berikut. a) Usahakan masalah yang didiskusikan menarik bagi semua peserta dan mengundang berbagai jawaban. b) Usahakan semua peserta dapat urun pendapat dan mempertahankan pendapatnya. c) persiapkan tempat diskusi yang memungkinkan setiap peserta dapat berhadapan dan peserta merasa 4 sama kedudukan dan hak-haknya. d) Usahakan kesimpulan yang diambil tepat dan menghargai pendapat semua peserta”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka jelas dapat diketahui bahwa diharapkan dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan menemukan persamaan linier pada pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu dan nantinya akan digunakan untuk pemecahan masalahnya.

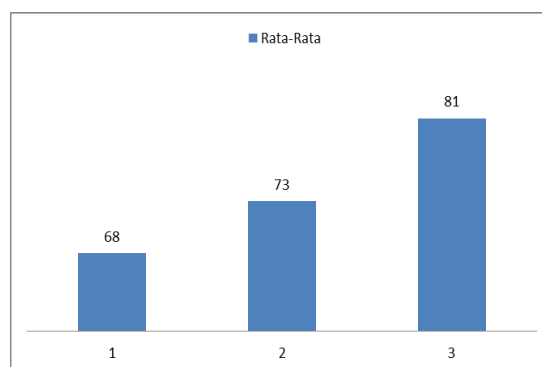
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini menerapkan prosedur. Menurut Widayati, A. (2008) Bahwa: “Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus”.

Penerapan kepada siswa kelas VII SMP 4 Siak Hulu tahun 2017. Data dikumpulkan melalui tes dan juga wawancara dengan rekan sejawat dan data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui siklus yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan tiga siklus, dimana dapat diketahui dari tiga siklus tersebut yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1: Siklus keseluruhan tindakan dengan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan menemukan persamaan linier.

Dari gambar tersebut dapat dengan jelas diketahui bahwa penerapan metode diskusi dilihat dari tiga siklus mengalami peningkatan kemampuan siswa menemukan persamaan linier pada mata pelajaran matematika. Peningkatan yang berarti pada

siklus dua dan tiga yang rata-rata mencapai 73% dan juga 81%. Hal ini sangat besar peningkatannya.

PEMBAHASAN

Peningkatan yang terjadi setelah diterapkan metode diskusi kepada siswa berkaitan dengan menemukan persamaan linier pada mata pelajaran matematika ini memang menjadi pembahasan utama. Diskusi yang dilaksanakan yakni dengan menerapkan langkah-langkah seperti yang diuraikan sebelumnya yakni: Memilih dan menetapkan suatu materi atau masalah yang pantas untuk didiskusikan. Masalah yang dipilih harus memungkinkan timbulnya beberapa pendapat, harus ada dalam batas-batas kemampuan mahasiswa pemecahannya; Pengajar sebagai fasilitator atau pembimbing diskusi memberikan penjelasan-penjelasan tentang masalah yang dijadikan pokok diskusi, sebab-sebab perlunya didiskusikan, dan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi tersebut; Setelah peserta diskusi memahami duduknya masalah, maka para mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing; Pemimpin diskusi (guru atau kelompok siswa) harus mampu mengatur giliran mengemukakan pendapat dari peserta dengan tertib dan mengarahkan pembicaraan; Pimpinan diskusi harus menghimpun persamaan-persamaan pendapat dari para peserta diskusi, titik-titik perbedaannya dan akhirnya membuat suatu kesimpulan sebagai akhir dari diskusi.

Melalui langkah tersebut, maka antara siswa dan guru selalu aktif dalam menemukan model persamaan liniernya.

SIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi, dimana siswa bertanya kepada guru dari apa yang telah dijelaskan guru, kemudian guru memberikan penjelasan tentang apa yang ditanyakan siswa dan hal ini pada gilirannya akan berdampak kepada peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan persamaan linier pada mata pelajaran matematika dan nantinya

akan dicarikan model solusi pemecahan masalahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, F. S. (2009). Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan pendekatan struktural “think-pair-share” pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar dan persamaan linier satu variabel.
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017). PELATIHAN MANAJEMEN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI TENAGA PENDIDIK DI SMP N 3 KAMPAR KIRI TENGAH. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1, Des), 122-128.
- Murwani, E. D. (2006). Peran guru dalam membangun kesadaran kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(5), 59-68.
- Qur’ani, Z. M. W. (2015). *Analisis kemampuan berpikir aljabar siswa pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linier* (doctoral dissertation, uin sunan ampel surabaya).
- Rahman, T. (2010). Metode Pembelajaran Sains.
- Setiawan, U. (2009). *Penerapan metode pembelajaran eksperimen dengan kartu variabel untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem persamaan linier satu variabel pada peserta didik semester I kelas VII C MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2009-2010* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Wardani, K. (2010, November). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 8-10).

Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).